

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Negara dikategorikan sebagai negara maju dapat dilihat melalui kemampuan memenuhi aspek-aspek harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia dengan bertujuan agar sumber daya manusia Indonesia dapat mengaktualisasikan potensinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Secara konseptual, pembangunan manusia merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, yang pada umumnya dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dasar (pengetahuan dan tingkat kesehatan) serta daya beli, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.²

Pembangunan Manusia dapat dilihat melalui *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan serta kesejahteraan penduduk daerah yang berlaku secara internasional. IPM mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap mendasar dilihat

² Tahan Upoyo Trisno, Munajat, dan Yetty Oktarina, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020,” *Jurnal Bakti Agribisnis* 8, no. 01 (2022): 7–16, <https://doi.org/10.53488/jba.v8i01.133>, Hlm. 9

dari kualitas fisik dan non fisik penduduknya meliputi kesehatan berupa angka harapan hidup, pendidikan berupa angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah serta standar hidup layak berupa kemampuan daya beli.³

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur kemajuan pembangunan kualitas hidup manusia sebagaimana yang diungkapkan dalam teori *human capital* oleh Gary S Becker tahun 1993, jika manusia bukan hanya sumber daya tetapi dapat berbentuk modal. Modal manusia sangat penting, yang dapat dilihat dari berbagai sudut seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan, atau dengan adanya kebiasaan baik yang terus bertambah di kehidupan untuk menunjang produktivitasnya.⁴ Teori *human capital* ini didukung pula oleh teori lingkaran setan kemiskinan “*the vicious circle of poverty*” menurut Nurkse tahun 1953, yaitu tingginya angka kemiskinan disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, yang menyebabkan penurunan investasi publik di sektor pendidikan dan kesehatan, yang dapat menghambat proses peningkatan IPM hingga dapat menyebabkan produktivitas yang rendah dan meningkatnya angka kemiskinan.⁵

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi mencerminkan kualitas hidup yang baik, ditandai dengan harapan hidup panjang, kesehatan prima, pendidikan berkualitas, dan standar hidup yang layak. Negara dengan

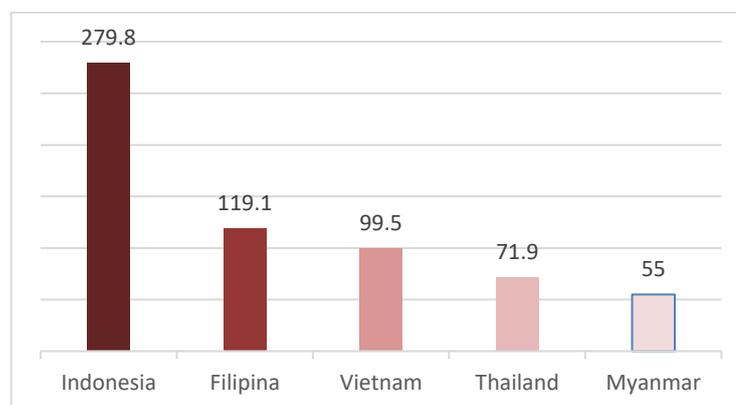
³ Habibah Shobri, dkk., “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Sumatera Utara,” *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2022): 264–74, <https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i2.12807>, Hlm. 266

⁴ Gary S Becker, *Human Capital. A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. Winner of the Nobel Prize in Economics.*, 1993.

⁵ Nadhifa Ramadanisa dan Nunuk Triwahyuningtyas, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 7 (2022): 1049–61, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>. Hlm. 1051

IPM tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta sumber daya dasar. Sebaliknya, negara dengan IPM rendah seringkali mengalami tantangan seperti harapan hidup pendek, kesehatan buruk, tingkat melek huruf rendah, dan akses terbatas terhadap kebutuhan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa IPM merupakan indikator penting untuk mengukur kesejahteraan dan perkembangan suatu negara.⁶

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Negara ASEAN, 2023 (Juta Jiwa)



Sumber : United Nations Population Fund, 2024

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dengan total jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 279,8 juta jiwa.⁷ Kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia dapat berdampak pada pembangunan manusia. Meskipun ada potensi untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup, tantangan dalam menyediakan layanan dasar, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya harus diatasi untuk meningkatkan IPM secara keseluruhan. Pemerataan

⁶ Tesselonika Federova, dkk., “Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia The Influence of Life Expectancy and Poverty on the Human Development Index in Indonesia,” 2024, 1062–69, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>. Hlm. 1063.

⁷ *United Nations Population Fund*, dalam <https://www.unfpa.org> diakses 8 Maret 2025

pembangunan di wilayah Indonesia saat ini menjadi isu hangat bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Dengan banyaknya pulau yang dipisahkan oleh wilayah perairan menjadikan kesenjangan pembangunan manusia antar provinsi menjadi relatif tinggi.

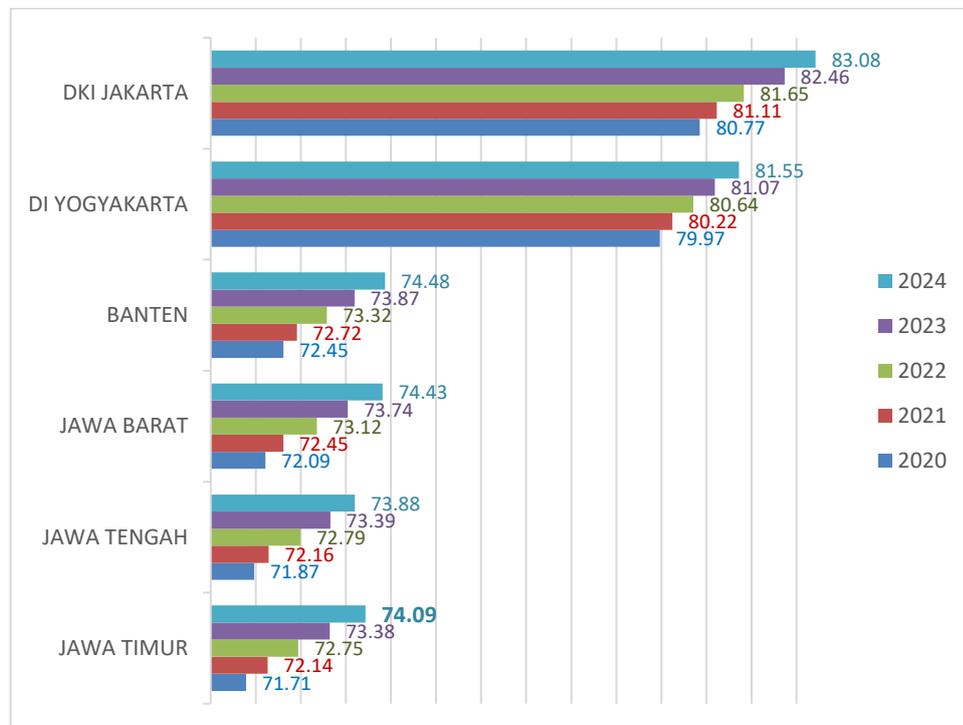
Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN, 2019-2022
(dalam persen)

	2019	2020	2021	2022	RANK
<i>Very high human development</i>					
Singapore	0.945	0.942	0.942	0.949	1
Brunei					
Darussalam	0.827	0.827	0.824	0.823	2
Malaysia	0.805	0.802	0.798	0.807	3
Thailand	0.801	0.8	0.797	0.803	4
<i>High human development</i>					
Vietnam	0.717	0.726	0.718	0.726	5
Indonesia	0.718	0.712	0.707	0.713	6

Sumber : United Nations Development Programme (UNDP), 2025

Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menempati urutan ke-6 di antara negara-negara ASEAN. Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan lima negara lainnya di ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek-aspek penting seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup untuk mencapai tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi dan setara dengan negara-negara tetangga yang lebih maju. Strategi yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memastikan pembangunan yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia, sehingga kesejahteraan manusia akan tercapai.

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa, 2020-2024
(dalam persen)



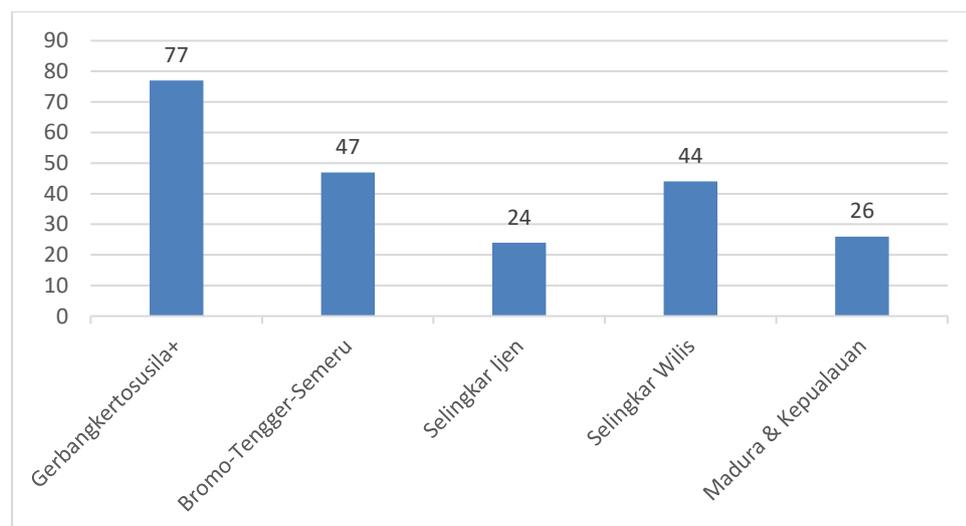
Sumber : BPS Indonesia diolah oleh peneliti, 2025

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk mencapai 41.416.407 jiwa pada semester awal 2024. Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah di Pulau Jawa pada tahun 2020-2023 yang menunjukkan adanya tantangan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak di Jawa Timur. Namun, pada tahun 2024 Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai IPM di angka 74,09 persen yang membuat Jawa Timur mampu melebihi IPM Jawa Tengah. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa Jawa Timur berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui berbagai program

pembangunan, seperti peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi.

Tinggi rendahnya IPM dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat ketimpangan pembangunan antar daerah, di mana jika wilayah perkotaan berkembang lebih pesat dibandingkan pedesaan maka akan menyebabkan tingkat ketimpangan tinggi.⁸ Infrastruktur yang belum optimal di beberapa wilayah juga mempengaruhi kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada IPM secara keseluruhan. Untuk mencapai, menjaga, serta meningkatkan tingkat pembangunan manusia, peran dari infrastruktur adalah penting. Pembangunan infrastruktur yang memadai dan makin berkualitas memang sangat diperlukan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi secara optimal, dan dapat menjamin tercapainya kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat secara lebih merata.

Gambar 1.3
Total Proyek Pembangunan Infrastruktur di Jawa Timur, 2025



Sumber : Sistem Informasi Infrastruktur Provinsi Jawa Timur diolah oleh peneliti, 2025

⁸ Putu Ika Wahyuni, dkk., *Peran Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, (Makassar: Tohar Media, 2024), Hlm. 43

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur terbanyak berada pada wilayah Gerbangkertosusila+ dengan total pembangunan sebanyak 77 proyek. Gerbangkertosusila+ merupakan wilayah metropolitan utama yang mencakup Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, dan Lamongan, termasuk beberapa daerah tambahan dan berfokus pada industri, perdagangan, dan jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur di Jawa Timur masih didominasi pada daerah perkotaan. Jika pembangunan masih cenderung terpusat pada wilayah perkotaan dibanding pedesaan, maka dapat menyebabkan tingkat ketimpangan bertambah yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kesejahteraan manusia.

Dalam pembangunan ekonomi di negara maju dan berkembang selain infrastruktur, modal manusia menjadi faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia dan memiliki dua aspek utama yakni pendidikan dan kesehatan.⁹ Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan dan pendidikan merupakan hal yang wajib dalam mencapai kehidupan yang layak dan berharga, dalam hal ini baik pendidikan atau kesehatan, kedua-duanya merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti dari makna pembangunan.¹⁰

⁹ Seyed Mohammad dan Javad Razmi, "Investigating the Effect of Government Health Expenditure on HDI in Iran," *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology* 2, no. 5 (2012): 126–139. Hlm. 130

¹⁰ Zudrun Maryozi, B. Isyandi, dan Ando Fahda Aulia, "Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau," *Jurnal Niara* 15, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7380>. Hlm. 2

Tabel 1.2
UHH, HLS, dan RLS di Jawa Timur, 2025
(dalam persen)

TAHUN	UHH	HLS	RLS
2020	71.3	13.19	7.78
2021	71.38	13.36	7.88
2022	71.74	13.37	8.03
2023	72.11	13.38	8.11
2024	72.35	13.43	8.28

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2025

Keterangan :

UHH : Umur Harapan Hidup saat lahir

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) Jawa Timur tahun 2020-2024 terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan pada kualitas pembangunan dimensi kesehatan di Provinsi Jawa Timur. Sehingga pembangunan di bidang kesehatan ini dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk dapat mengetahui dimensi pengetahuan pada pembangunan manusia, maka dapat dilihat berdasarkan dua indikator, yakni harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Nilai HLS dan RLS yang mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa pembangunan manusia di Jawa Timur perlahan sudah mengalami kemajuan. Angka harapan lama sekolah yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa penduduknya mulai semakin banyak yang bersekolah atau menempuh pendidikan.

Pendidikan dan kesehatan dapat diwujudkan melalui alokasi pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan. Jika alokasi pengeluaran pemerintah untuk kedua sektor tersebut mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh pada produktivitas penduduk sehingga akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada pembangunan manusia.¹¹ Apabila proporsi anggaran belanja modal rendah akan dapat memperlambat proses pembangunan ekonomi, sehingga perekonomian daerah dimungkinkan akan tergantung pada belanja rutin pemerintah yang memiliki tingkat efektifitas yang rendah.

Tabel 1.3
Alokasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan di Jawa Timur, 2025
(dalam Triliyun Rupiah)

Tahun	Infrastruktur	Pendidikan	Kesehatan
2020	1.448	13.388	4.943
2021	2.549	13.755	4.509
2022	0.585	8.624	5.177
2023	0.900	8.803	5.176
2024	0.541	9.486	5.353

Sumber : DJPK diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan cenderung fluktuatif selama periode 2020 hingga periode 2024. Adanya peran pemerintah melalui pengeluaran yang dikhususkan untuk sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan ini, dapat menjadi harapan bagi masyarakat untuk memperoleh kemudahan dalam mengakses dan memenuhi pendidikan serta fasilitas dan

¹¹ Meylina Astri, Sri Indah Nikensari, dan Harya Kuncara W., "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 1, no. 1 (2013), Hlm. 5

pelayanan kesehatan. Sebagian besar alokasi anggaran dari pemerintah untuk daerah kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur, masih dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana rutin pemerintah. Alokasi anggaran ini bersumber dari dana perimbangan, yang habis terserap untuk menutupi kebutuhan rutin pemerintah daerah. Akibatnya, ketika anggaran untuk pemerintah daerah ini belum dikembangkan dengan baik untuk memenuhi modal pembangunan, maka anggaran tersebut akan terjebak dalam politik yang boros.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Endah dan Nur Hidayat, menunjukkan bahwa pengeluaran di sektor infrastruktur mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, sama halnya pengeluaran di sektor pendidikan mempunyai dampak positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran di sektor kesehatan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap IPM.¹² Kemudian hasil penelitian lain oleh Tomi dkk, menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor**

¹² Endah Susanti dan Nur Hidayat, “IPM Kaltim,” *Eco-Build Journal* 4, no. 2 (2020): 25–34, Hlm. 29

¹³ Tomi Hartanto, Jemmy Idrus, dan Virniasari Virniasari, “Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2022,” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 5 (2023): 915–26, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i5.534>, Hlm. 918

Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
2. Apakah pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024.
2. Untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Besar harapan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Harapannya, penelitian ini bisa berperan sebagai kontribusi

terhadap literatur ekonomi dengan menyajikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Secara Praktis

a. Bagi pemerintahan

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh pihak pemerintahan dalam pengembangan kebijakan yang dapat meningkatkan pembangunan manusia dan perekonomian.

b. Untuk akademisi

Harapannya, penelitian ini akan menjadi tambahan berharga untuk koleksi perpustakaan di UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti di masa mendatang, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penting dalam penelitian yang relevan tentang permasalahan ini serta menambah variabel lain yang ikut memberi pengaruh pada perkembangan indeks pembangunan manusia.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024". Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X

terhadap variabel Y, di mana variabel X sebagai variabel bebas (independen) terdiri dari X_1 (pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur), X_2 (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan), X_3 (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan) dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependen) yaitu indeks pembangunan manusia.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan indeks pembangunan manusia. Penelitian ini juga melakukan pembatasan periode waktu yang telah ditetapkan yaitu hanya pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

F. Penegasan Istilah

Secara istilah yang dimaksud dengan "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024" adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah tindakan mengatur perekonomian dengan menetapkan penerimaan dan pengeluaran tahunan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Pengeluaran ini mencakup fasilitas pendidikan, kesehatan, keamanan, gaji pegawai, serta pembangunan infrastruktur untuk kepentingan

masyarakat.¹⁴

b. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terkait analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan hal yang melatar belakangi suatu penelitian ini dilakukan, indentifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan adanya penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang mana membahas pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan,

¹⁴ Ambya, *Ekonomi Keuangan Daerah*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2023), Hlm. 36

¹⁵ Bakhtiar Efendi, dkk., *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*, (Medan: Tahta Media, 2024), Hlm. 1

serta indeks pembangunan manusia. Dilanjut dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian, serta teknis analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran hasil penelitian, dan analisis data melalui uji pemilihan model terbaik, uji analisis model data panel, uji asumsi klasik, hingga ke uji hipotesis.

5. Bab V Pembahasan

Pembahasan ini memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang telah didapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini. Yaitu mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisi uraian singkat temuan pokok atau simpulan temuan-temuan dari hasil pembahasan dan saran yang dapat ditindak lanjuti.